

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Salah satu sekolah yang dikelola oleh Yayasan Sosial Pendidikan 1-Fath Kudus adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Umar Bin Khathab Kudus yang dibuka pada tanggal 5 Februari 2011. Sekolah ini juga tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (SDIT), sehingga kurikulum dan pembelajarannya sama dengan sekolah SDIT lainnya.

SDIT Umar Bin Khathab adalah sekolah yang mengajarkan pendidikan umum, pendidikan karakter, dan keterampilan dasar untuk menjadikan umat Islam yang cerdas, beriman yang benar, dan dapat membantu diri dan lingkungannya menikmati manfaat kehidupan setelah kematian. Jalan Kauman No. adalah tempat SDIT Umar Bin Khathab berada. 3 Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sekolah tersebut hanya memiliki dua kelas dan empat guru, termasuk kepala sekolah, saat pertama kali dibuka. Terima kasih Tuhan atas semangat, ketekunan, dan kerja keras para guru; sekolah saat ini memiliki 15 kelas, mulai dari kelas I (satu) hingga VI (enam), dan 40 guru pendamping dan tenaga kependidikan.

Sekolah menerapkan Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan kurikulum khusus di Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu (SIT), dimana siswa menerima kurikulum umum serta pelajaran agama yang langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diajarkan keterampilan hidup. Kurikulum pendidikan nasional meliputi ilmu agama, ilmu umum dan matematika. Program pendidikan karakter meliputi pembiasaan sholat, membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan Hadits, mengembangkan karakter jujur, disiplin diri, empati, kerjasama dan kepemimpinan. Kurikulum kompetensi dasar meliputi keterampilan berbahasa, keterampilan berinteraksi dengan lingkungan, dan mengoptimalkan bakat dan potensi siswa. Diharapkan anak-anak lulusan SDIT Umar Bin Khatab tumbuh menjadi generasi yang bertakwa, mandiri dan berwawasan lingkungan seperti visi dan misi sekolah ini.

Alim berarti ilmu dan akhlak mulia, dan seiring dengan berkembangnya aqidah, akhlak dan ibadah, membentuk akhlak dan kepribadian Islami. Pengembangan kepribadian yang terencana menghasilkan jiwa anak yang sehat dan seimbang,

yaitu menjadi pembelajar yang berkomitmen dengan semangat inkuiri (semangat belajar dan penelitian untuk memaksimalkan potensi diri).

Kemandirian dapat dicapai dengan mengembangkan sikap kepemimpinan, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan sosial, dan mengembangkan kecakapan hidup pada siswa. Di sini, peduli lingkungan dapat diartikan sebagai penanaman kesadaran lingkungan di antara seluruh warga sekolah, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, perlindungan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan.

Jam belajar Senin sampai Sabtu pukul 07.00-14.45 WIB. Melalui metode pembelajaran Ice Breaker dan fun learning, (Belajar mengubah suasana membosankan menjadi menyenangkan dan selalu dirindukan), relevan menunjukkan penjemputan, (latihan belajar sesuai kehidupan sehari-hari), pembentukan kecenderungan, (tempat tinggal cinta sehari-hari jadi seseorang), kemajuan dengan model, (terpuji menjadi media pembelajaran), kemajuan dengan melakukan, (belajar dengan latihan dan pemanfaatan informasi), dimajukan oleh TIK (latihan pembelajaran berbasis inovasi, data dan korespondensi).

2. VISI, MISI SDIT Umar Bin Khathab Kudus

a. Visi

“Membentuk generasi yang Alim, Mandiri, dan Peduli lingkungan”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan dan ibadah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa dan olahraga sesuai potensi siswa.
- 3) Membangun generasi yang berkepribadian Islami dengan pembiasaan ibadah dan keteladanan akhlak.
- 4) Membentuk kemandirian siswa dengan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan hidup.
- 5) Menerapkan kepedulian dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kelesratian hidup.
- 6) Menjalani kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Tujuan Pendidikan Sekolah

Pendidikan Nasional bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Landasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan diri mengikuti pendidikan lebih lanjut diletakkan dalam Pendidikan Dasar. Ditinjau dari tujuan pendidikan dasar, SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Jadikan doa dan ibadah sebagai kebiasaan sadar.
- b. Menciptakan budaya sekolah yang menghargai pembelajaran mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan bertahan seumur hidup dan bermanfaat bagi orang lain.
- c. Mencapai prestasi skolastik dan non-ilmiah melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- d. Berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa, guru, dan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
- e. Menerapkan etika dan karakter yang baik dalam pengalaman yang berkembang, dan latihan penyesuaian.
- f. Berkembang menjadi sekolah yang diminati dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.

4. Identitas SDIT Umar Bin Khatab Kudus

Adapun identitas SDIT Umar Bin Khatab Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Identitas SDIT Umar Bin Khatab Kudus

IDENTITAS		
1	Nama Madrasah	SDIT Umar Bin Khathab Kudus
2	Alamat :	
	- Jalan	Kauman No. 3
	- Desa	Singocandi
	- Kecamatan	Kota
	- Kabupaten	Kudus
	- Propinsi	Jawa Tengah

	- Kode Pos	59312
3	N S S	102031902067
4	Tahun Berdiri	5 Februari 2011
5	Nomor Telepon	(0291) 2911075
6	Nomor Faximile	(0291) 4244323
7	Alamat Home Page	www.sditumarbinkhathab.sch.id
8	Alamat E-mail	sditubkkudus@gmail.com
9	Jarak dengan Pusat Kota	1,5 km
10	SK Pendirian Sekolah	
11	Status Sekolah	Swasta Diakui : Nomor : B/Wk/5.c/Pgm/Ts/189/93 Disamakan Nomor : Kw.114/4/PP.03.2/624.19.13/2005 Terakreditasi A Desember 2008
12	Kelompok Kerja Sekolah	Gugus Imam Bonjol MTs Negeri Kudus
13	Waktu Belajar	Pagi hari mulai jam 07.00 s/d 14.45 WIB, Libur hari Ahad
14	Kurikulum	Khusus II,III,V,VI Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kelas I, dan IV Kurikulum 2013
15	Status Tanah	Wakaf / Milik sendiri
16	Status Bangunan	Permanen / Kontruksi Beton
17	Status Kepemilikan	Yayasan Al-fath
18	Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Karyawan	36 Pendidik, 2 Tenaga Kependidikan Dan 10 Karyawan

19	Jumlah Kelas	16 lokal
20	Jumlah Siswa	443 Siswa

5. Letak Geografis SDIT Umaar Bin Khathab Kudus

SDIT Umar Bin Khattab berada di utara alun-alun Kudus, sesuai dengan lokasinya. Yang terletak di Jalan Kauman No.3 Kelurahan Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

6. Struktur Organisasi SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Setiap organisasi atau lembaga tentunya memiliki struktur organisasi. SDIT Umar Bin Khatab Kudus di bawah naungan Yayasan Al-Fath dan di bawah kendali Ketua Yayasan Drs. Hj.Tri Wulan Cahyaningsih S.Sos menjabat sebagai kepala sekolah dan kepala sekolah, dibawah kepala sekolah terdapat wakil kepala sekolah dan bidangnya masing-masing. Diantaranya adalah Bagian Kurikulum yang mengatur proses pembelajaran di sekolah, Bagian Kemahasiswaan yang menangani masalah kesiswaan, Bagian Prasarana yang mengatur segala sarana dan prasarana yang digunakan guru dan siswa, serta Bagian Humas yang menangani berbagai hubungan. orang luar. Atau bisa juga disebut Rak Steak Madrasah. Selain itu, ada guru yang berprofesi sebagai pendidik di bawah jabatan wakil dekan madrasah. Terlampir struktur organisasi SDIT Umar Bin Khatab Kudus.

7. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa Dan Sarana Prasarana SDIT Umar Bin Khathab Kudus

a. Keadaan Pendidik Dan Karyawan

Salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Kudus adalah SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Guru dan 40 anggota staf kependidikan adalah SDIT Umar Bin Khathab Kudus. Awalnya, sebagian besar guru berasal dari kota, Namun, kini ada yang dari luar kota, seperti Jepara, Pati, Purwodadi, dan Demak, bahkan ada yang datang dari luar pulau.

b. Keadaan Siswa

Sebanyak 443 siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus putra dan putri mengikuti tahun ajaran 2018–2019. Mayoritas siswanya adalah penduduk asli Kabupaten Kudus dan berasal dari sembilan kecamatan berikut: Kecamatan seperti Kota, Jati, Mejobo, Jekulo, Dawe, Gebog, Kaliwungu, Bae, dan Undaan merupakan tempat tinggal warga dari luar Kota Kudus bahkan dari luar Kota Kudus. propinsi. Mayoritas mahasiswa yang berasal dari dalam kota, maupun yang berasal dari luar daerah (Demak, Pati, dan Jepara), tinggal di rumah.

c. Sarana Prasarana

SDIT Umar Bin Khattab Kudus memiliki luas tanah 1000 m², yang meliputi 15 ruang belajar, satu ruang kepala daerah, satu ruang UKS, satu ruang perpustakaan, dan 42 kamar mandi dan toilet.

d. Pembiayaan

Dana BOS dan iuran komite sekolah digunakan untuk membiayai biaya operasional sekolah. Program Bantuan Siswa Miskin, di sisi lain, tersedia bagi siswa yang tidak mampu membayar biaya. Dana berasal dari swadaya komite sekolah dan bantuan tidak mengikat dari pemerintah daerah dan pusat untuk pembangunan gedung baru atau renovasi gedung SDIT Umar Bin Khathab.

e. Program

SDIT Umar Bin Khathab Kudus mempunyai program-program unggulan yaitu :

- 1) Pembelajaran berbasis *scientific*.
- 2) Pendidikan kewirausahaan, ketrampilan atau *life skill*.
- 3) *Parenting school*.
- 4) *Parent teaching*.

f. Program Peduli Lingkungan

Setiap siswa di sekolah mengikuti program ini mulai pukul 06.00 hingga 18.00, sesuai dengan lokasinya. Di antaranya adalah: merawat tanaman, menata taman, dan membersihkan lingkungan. Pada saat class meeting juga diadakan lomba penghijauan dan kebersihan kelas.

g. Pengembangan SDM

Pengajian di kelas, amalan khusyuk, dan kegiatan ekstrakurikuler seperti jurnalistik, kepramukaan, olimpiade sains PMR, pencak silat, kaligrafi, bulutangkis, futsal, dan orasi semuanya berkontribusi dalam pengembangan SDM siswa.

h. Komite Sekolah

Komite sekolah di SDIT Umar Bin Khathab Kudus berkontribusi besar dalam penyusunan program sekolah dan pengawasan pelaksanaannya, memastikan kegiatan yang direncanakan berjalan dengan lancar.

i. Seksi Pendidikan Sekolah

Sebagai perwakilan dari Kementerian Agama, Bagian Pendidikan Sekolah Kabupaten Kudus membantu penyelenggaraan pendidikan di SDIT Umar Bin Khathab Kudus dengan melakukan pendampingan dan evaluasi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

j. Asosiasi Profesi

Kegiatan KKG Imam Bonjol Kudus didukung oleh asosiasi profesi SDIT Umar Bin Khathab. Melalui forum ini, pendidik dapat berbicara tentang tantangan yang mereka hadapi saat mempelajari materi dan aspek model pembelajaran yang perlu disiapkan.

k. Pengembangan Instrumen

Instrumen diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program dengan baik. SDIT Umar Bin Khathab Kudus antara lain telah mengembangkan instrumen untuk menganalisis hasil asesmen, item item, kegiatan pengembangan SDM, dan program lingkungan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam rangka meningkatkan kemandirian peserta didik di SD IT Umar Bin Khathab Kudus, agar peserta didik memiliki dan juga mengimplementasikan sikap-sikap yang terkait dengan kemandirian tersebut. Adapun yang menjadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk melatih sikap mandiri dan juga disiplin bagi peserta didik. Dengan demikian dengan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah untuk melatih sikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan juga menanamkan sikap kejujuran pada peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT Umar Bin Khathab, dilaksanakan setiap hari Jumat diluar jam pelajaran sekolah yang dimulai pada pukul 09.00-10.00. Ektrakurikuler pramuka yang dilakukan secara rutin ini hanya sekali dalam seminggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh kakak pembina pramuka SD IT Umar Bin Khathab

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD IT Umar Bin Khathab adalah setiap hari Jumat dan diluar jam pelajaran sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT Umar Bin Khathab akan mempersiapkan alat sebagai media pembelajaran saat proses berjalannya pelaksanaan kegiatan pramuka yang tujuannya adalah agar kegiatan pramuka dapat berjalan efektif dan semestinya. Sebagaimana seperti yang disampaikan oleh kakak pembina pramuka di SD IT Umar Bin Khathab.

Bahwa dalam melaksanakan kegiatan pramuka di SD IT Umar Bin Khathab, sekolah sudah mempersiapkan alat dan bahan yang biasanya digunakan dalam kegiatan pramuka. Namun karena keterbatasan tersebut, biasanya sebagai solusi, kakak pembina pramuka akan meminta peserta didik untuk membawa peralatan masing-masing. Namun hal tersebut juga tidak akan memberatkan peserta didik, karena biasanya akan dilakukan secara berkelompok (Peregu), serta kepemilikan benda-benda tersebut juga dikembalikan lagi kepada masing-masing regu untuk dibawa pulang kembali setelah selesai dari latihan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

Latihan pramuka sebagai siklus instruktif di luar sekolah dan di luar iklim keluarga memberikan latihan yang menarik, menyenangkan, sehat, terkoordinasi, terlibat, dan masuk akal di tempat terbuka. Latihan dilengkapi dengan standar esensial dari teknik eksplorasi tanpa henti yang tujuannya adalah pengembangan karakter, etika, dan kebiasaan. Pramuka merupakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemajuan masyarakat dan negara.

Kegiatan pramuka membekali siswa dengan kemandirian, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan, teman, dan masyarakat secara keseluruhan ketika mereka masih muda. Banyak keuntungan bagi kemajuan siswa ketika nilai-nilai karakter yang baik ditanamkan dan diperkuat melalui kegiatan kepramukaan. Di SD IT Umar Bin Khathab Kudus siswa mengikuti kegiatan pramuka dengan melakukan berbagai permainan dan mendapatkan pengenalan tentang sekolah dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kemandirian siswa dan cara berinteraksi dengan masyarakat.

Melakukan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah di SD IT Umar Bin Khathab juga tidak sembarangan dalam memilih pembina. Karena kesiapan pembina pramuka akan mempengaruhi pelatihan. Alasan memilih guru sebagai kakak pembina pramuka di SD IT Umar Bin Khathab bukan hanya karena beliau sudah sering melihat dan memahami sifat dan sikap para peserta didik di waktu jam pelajaran di sekolah, juga dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalamannya dalam bidang ini. Seperti yang dikatakan kakak pembina pramuka di SD IT Umar Bin Khathab. Pembina pramuka yang menjadi pelatih dan mengajarkan pramuka adalah sudah sesuai dengan

persyaratan dalam menjadi pembina pramuka, karena sudah menjalani KMD (Kursus Mahir Dasar).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kemandirian siswa sangat diajarkan dalam setiap latihan pramuka. Contohnya seperti mempersiapkan peralatan pramuka sendiri, sebelum sampai ditempat latihan pramuka. Karena sikap mandiri akan sangat erat kaitannya dengan kehidupan para peserta didik, maka data yang didapatkan dari kakak pembina pramuka dengan wawancara adalah sebagai berikut:¹

“Sebagai pembina saya sudah membuat peraturan dalam kegiatan pramuka. Salah satunya adalah berkaitan dengan sikap disiplin dan juga mandiri. Contohnya jika dalam kegiatan disiplin seperti datang latihan tepat waktu. Jika dalam hal kemandirian, biasanya saya selalu melatih dengan cara memberikan pelatihan tali-temali tingkat dasar yang harus dikuasai oleh semua anggota pramuka, setiap anggota pramuka harus mengetahui aturan baris-berbaris, harus memahami minimal sandi kotak, kalau dipramuka, dan biasanya kalau kami mengadakan kegiatan kemah, anak-anak kami ajarkan untuk membangun tenda sendiri, namun tetap didampingi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab, tujuannya bukan hanya untuk disekolah saja, tetapi lebih diajarkan sikap mandiri yang berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT Umar Bin Khathab, boleh diikuti bila sudah berada minimal di kelas 3 SD dan sampai kelas 6 SD mulai dari golongan siaga sampai penggalang, sesuai dengan usia dan tingkatannya.

Dalam pramuka terdapat 4 tingkatan, diantaranya sebagai berikut:²

- a. Pramuka siaga, merupakan tingkatan pertama dalam pramuka. Tingkatan ini diikuti oleh anggota berusia 7 hingga 10 tahun atau usia SD. Nama siaga ini diambil dari istilah

¹ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab

² Afdal dan Heri W, *Jurnal Pendas Mahakam*, Vol 4 (2) Desember 2019, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Hlm. 73.

siaga, yang mengacu pada kesiapsiagaan masyarakat Indonesia untuk meraih kemerdekaan sejak organisasi Boedi Oetomo terbentuk pada 1908.

- b. Pramuka penggalang, tingkatan pramuka penggalang diikuti oleh anggota berusia antara 11 hingga 15 tahun atau di usia SMP. Sebutan penggalang diambil dari kosakata penggalang, mengacu pada gerakan menggalang persatuan rakyat Indonesia melawan penjajah demi meraih kemerdekaan.
- c. Pramuka penegak, tingkatan pramuka penegak diikuti oleh anggota berusia 16 hingga 20 tahun atau pada tingkatan SMA hingga awal universitas. Sebutan penegak mengacu pada upaya penegakan kemerdekaan Indonesia pada masa perjuangan.
- d. Pramuka pandega, merupakan tingkatan tertinggi pramuka dengan anggota berusia 21 hingga 25 tahun. Tingkatan ini disebut juga dengan istilah senior rover dan remaja madya. Pramuka pandega ini biasanya ada pada tingkatan universitas.

Tidak semua kegiatan yang ada dalam kepramukaan dapat diberikan pada siswa, adapun kegiatan kepramukaan yang diberikan di SD IT Umar Bin Khathab untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterampilan baris berbaris (PBB)

Keterampilan baris berbaris (PBB) merupakan kegiatan yang memiliki manfaat untuk melatih fisik dan menanamkan tata cara kehidupan yang terarah agar tertanam sebuah karakter yang baik dalam diri peserta didik. Sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, kegiatan berbaris diajarkan kepada mereka, dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

 - 1) Mentor membimbing sekelompok garis
 - 2) Siswa yang mampu dan mudah menerima arahan dari pembina pramuka ditempatkan pada kolom pertama, sehingga siswa yang kurang siap untuk mendapatkan petunjuk dapat meniru rekannya yang berada di depan.
 - 3) Instruksi diberikan oleh pelatih, dan contoh menyertai isyarat.
- b. Keterampilan berkemah

Berkemah merupakan suatu kegiatan dalam kepramukaan yang dilakukan diluar ruangan atau di tempat terbuka atau lapangan yang luas. Keterampilan ini diberikan kepada siswa dalam jangka pendek untuk memperoleh keterampilan baru

bersama orang baru yang dilakukan di alam terbuka dan dalam waktu terbatas. Keterampilan ini untuk mendorong nilai kemandirian dan sukarela yang merupakan sifat dasar dari kepramukaan terhadap siswa.

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana kegiatan kepramukaan dapat membantu membangun karakter yang sudah mapan:

- a. Kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan ketrampilan berbaris (PBB).
- b. Keterampilan berkemah Implementasi karakter yang diharapkan adalah kemandirian, kerjasama, dan tanggung jawab dalam kegiatan keterampilan berkemah.

Kegiatan seperti yang disebutkan di atas dalam kepramukaan dapat menanamkan rasa kemandirian dalam belajar, berkarakter, disiplin, dan tanggung jawab. Mereka telah belajar bagaimana menyelesaikan suatu tugas dan bagaimana menggunakan atau mengatur waktu dalam kepramukaan. Dan pada akhirnya akan terbiasa bekerja mandiri dengan disiplin dan tanggung jawab sebagai hasil dari upaya tidak langsung untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri. Akibatnya, siswa akan menjadi lebih mandiri dan disiplin, terutama selama kegiatan berkemah.

Sebelum dilakukan kegiatan berkemah, siswa akan diberikan surat pemberitahuan yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa bahwa akan diadakan kegiatan kemah sebagai surat izin atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Seperti yang di jelaskan oleh pembina pada saat wawancara adalah sebagai berikut:³

“Pihak sekolah akan memberikan surat pemberitahuan yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa bahwa akan diadakannya kegiatan berkemah yang mana dilakukan diluar jam sekolah dan harus menginap jadi harus ada izin dari orang tua/wali siswa yang bersangkutan”.

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa dalam kegiatan berkemah siswa harus mendapatkan izin terlebih dahulu oleh orang tua/wali nya. Dikarenakan berkemah tidak hanya dilakukan beberapa jam saja, akan tetapi harus bermalam disuatu

³ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab

tempat dengan mendirikan tenda. Oleh karena itu, pihak SDIT Umar Bin Khathab Kudus akan memberikan surat pemberitahuan yang ditujukan kepada orang tua/wali siswa.

Dalam kegiatan kemah, sangat diperlukan persiapan yang sangat matang untuk keberlangsungan kegiatan agar terlaksana dengan baik, seperti yang di jelaskan oleh pembina pada saat wawancara adalah sebagai berikut:⁴

“Dalam kegiatan berkemah diperlukan kesiapan yang matang, karena berkemah dilakukan dialam terbuka dan juga kita harus bermalam disuatu tempat yang bisa dibidang harus apa adanya seperti ditenda. Kesiapan dari panitia sangatlah penting, mulai dari mengonsep kegiatan berkemah, penentuan lokasi, dan juga memberikan pembekalan materi untuk siswa yang akan mengikuti kegiatan berkemah ini”.

Berdasarkan ungkapan diatas, panitia dari kegiatan harus mempersiapkan untuk keberlangsungan kegiatan agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Panitia akan membuat tim yang akan dibagi ke beberapa bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang paling terpenting dari persiapan itu adalah konsep kegiatan berkemah, penentuan lokasi berkemah, serta pembekalan materi untuk persiapan siswa yang mengikuti berkemah.

Dalam berkemah, siswa akan diberikan pembekalan materi kelengkapan berkemah oleh pembina. Seperti, siswa menyiapkan bahan kebutuhan sendiri seperti makanan dan kebutuhan pribadinya dengan kelengkapan yang tepat. Siswa akan dilatih mandiri selama kegiatan berkemah. Seperti yang di jelaskan oleh pembina pada saat wawancara adalah sebagai berikut:⁵

“Jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan, panitia akan memberikan pembekalan materi terkait kelengkapan berkemah. Siswa akan diminta untuk menyiapkan beberapa kebutuhan seperti makanan dan kebutuhan pribadinya. Dari makanan itu ada beberapa yang akan dikumpulkan kepada panitia untuk diolah kembali oleh panitia, ada juga yang akan diolah sendiri oleh siswa. Panitia akan menyiapkan makanan pada istirahat pertama

⁴ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab

⁵ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab

pada kegiatan, ketika siswa dan panitia lainnya mempersiapkan mendirikan tenda dan sebagainya, panitia lainnya akan memasak untuk makan bersama dengan siswa. Akan tetapi siswa juga akan dilatih mandiri untuk memasak sendiri sesuai dengan regunya di makan bersama selanjutnya”.

Berdasarkan data diatas, siswa akan diberikan materi pembekalan persiapan kemah. Seperti menyiapkan beberapa kebutuhan seperti makanan dan juga kebutuhan pribadinya. Dari makanan tersebut ada sebagian yang diolah kembali oleh panitia dan juga oleh siswa sendiri. Panitia akan memberikan atau menyiapkan makanan pada jam makan pertama pada kegiatan berkemah. Saat siswa dan panitia lain mendirikan tenda dan sebagainya, sebagian panitia mempersiapkan makanan untuk makan bersama. Untuk makan bersama selanjutnya, siswa akan dilatih mandiri untuk memasak atau mengolah sendiri makanan yang mereka bawa sesuai dengan regunya masing-masing.

Selain pemberian pembekalan materi kelengkapan berkemah, siswa juga akan diberitahukan mengenai jadwal dalam berkemah, agar siswa lebih disiplin terhadap waktu sehingga mampu menciptakan kesuksesan kegiatan. Seperti yang di jelaskan oleh pembina pada saat wawancara adalah sebagai berikut:⁶

“Siswa akan diberitahukan mengenai jadwal atau susunan acara berkemah dengan tujuan agar siswa disiplin perihal waktu dan juga membantu panitia dalam mengatur waktu. Jadwal berkemah dapat meliputi beberapa kegiatan dan pada waktu yang telah ditentukan seperti, mendirikan tenda, upacara pembukaan, kegiatan pelombaan, upacara api unggun, kegiatan renungan, masak dan sarapan bersama, hiking, bongkar tenda, hingga upacara penutupan kegiatan. Sehingga siswa harus dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan”.

Berdasarkan ungkapan diatas, siswa diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh panitia dengan baik. Dengan begitu, panitia berharap siswa dapat mengatur dan disiplin terhadap waktu serta melatih kemandirian pada siswa atas rangkaian acara perkemahan tersebut.

⁶ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab



Gambar 4.1 Kegiatan Berkemah

Dari gambar diatas, bahwa pelatih memberitahukan mengenai jadwal dalam berkemah kepada setiap ketua regu untuk disampaikan kepada anggotanya, sehingga siswa diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh panitia dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa kegiatan perkemahan tersebut, siswa juga diberikan waktu untuk istirahat seperti makan, tidur, mandi, melaksanakan ibadah, dan sebagainya. Seperti yang di jelaskan oleh pembina pada saat wawancara adalah sebagai berikut:⁷

“Siswa juga akan diberi waktu atas kebutuhan diri seperti mandi, melaksanakan ibadah, istirahat untuk tidur, dan akan ada makan bersama. Jadi tidak full kegiatan perkemahan, semua membutuhkan waktu istirahat untuk persiapan pada kegiatan berikutnya. Untuk perlengkapan mandi dan ibadah, siswa telah diberitahukan untuk membawa perlengkapan pribadi sesuai pemberitahuan sebelum kegiatan berkemah dilaksanakan”.

Berdasarkan data diatas, bahwa siswa diberi waktu atas kebutuhan diri pribadinya dalam hal ini adalah mandi, melaksanakan ibadah, tidur dan juga makan. Semua itu diberikan ketika jam istirahat yang telah diatur oleh panitia. Perlengkapan pribadi seperti alat mandi, ibadah dan sebagainya siswa telah membawa sendiri sesuai pemberitahuan awal sebelum dilaksanakan kegiatan berkemah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada SD IT Umar Bin Khathab tujuan utamanya adalah terbentuknya sikap yang

⁷ Hasil wawancara dengan kaka pembina pramuka di di SD IT Umar Bin Khathab

Mandiri, disiplin dan juga berani bertanggung jawab pada peserta didik. Kemandirian seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut dapat melakukan sesuatu berdasarkan dorongan dari diri sendiri, tanpa bantuan orang lain, serta mempunyai inisiatif untuk bertindak dengan pikiran, kreatif dan bisa bebas bertindak dan menyatu dengan lingkungannya dan dapat mencapai puncak kepuasan atas usaha yang dilakukan dengan percaya diri.

Berdasarkan beberapa kegiatan atau pelatihan kepramukaan yang diberikan di SD IT Umar Bin Khathab tersebut, siswa belum sepenuhnya mandiri, ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang terbiasa dengan pola asuh dari keluarga maupun dari sekitarnya yang selalu melindungi dan siswa terbiasa ditolong, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan pekerjaan sendiri dan hanya menunggu pertolongan dari orang lain dalam pekerjaannya. Akan tetapi banyak siswa yang mencerminkan pembentukan karakter kemandirian melalui beberapa pelatihan kepramukaan tersebut dengan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pembentukan karakter kemandirian tersebut terealisasi dengan baik melalui pelatihan kepramukaan di SD IT Umar Bin Khathab Kudus.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Umar Bin Khathab Kudus memiliki kendala dalam kegiatan pramuka dalam upaya meningkatkan kemandirian pada siswa, diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala Internal

- 1) Kurangnya kesadaran mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seperti yang terpapar dari wawancara siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka, alasan mengapa Nadyne M.Z tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler pramuka terlihat membosankan, melelahkan dan dilakukan ditempat terbuka yang sangat panas, jadi saya malas untuk mengikutinya”.⁸

Adapun dari siswa lain yang bernama Audy Pitaloka, memberikan alasan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka berdasarkan wawancara sebagai berikut:

⁸ Hasil wawancara dengan siswa SD IT Umar Bin Khatab pada tanggal 02 September 2022

“Kegiatan pramuka dilakukan ditempat terbuka yang sangat panas, jadi saya malas untuk mengikutinya”.⁹

Menurut siswa yang dikutip di atas, kurangnya kesadaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kendala bagi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian dan kedisiplinan siswa. Artinya, ia kelelahan dan malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

- 2) Kurangnya sarana dan prasarana seperti media untuk mengajar ekstrakurikuler pramuka yang belum disiapkann dan alat-alat yang kurang memadai, data yang didapatkan dari pembina pramuka sebagai berikut:

“Alat biasanya sudah tersedia, hanya saja media yang belum terlalu kakak persiapkan”.¹⁰

Dari segi alat, “pramuka siap mengajar” dapat didefinisikan dari segi ungkapan di atas. Itu tidak ada dalam bentuk media saat ini. Akibatnya, siswa kesulitan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- 3) Karena jumlah pembina untuk melatih ekstrakurikuler pramuka tidak mencukupi, kegiatan tidak berjalan dengan baik, dan banyak kelompok yang diajar oleh satu pembina pramuka. Informasi diperoleh dari wawancara dengan pembina pramuka sebagai berikut:

“Saya mencari asisten pelatih yang belum ada, asisten pelatih untuk membuat disiplin itu sendiri efektif untuk anak-anak karena pelatih di sini sendirian, sementara kelompoknya banyak.”

Ungkapan di atas mengisyaratkan bahwa banyaknya siswa atau kelompok yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi tantangan tersendiri bagi para pembina pramuka. Sementara itu, hanya ada satu pelatih, yang membuat kegiatan pramuka menjadi kurang efektif.

Berdasarkan temuan lapangan mengenai kendala internal SDIT Umar Bin Khatab Kudus, yang meliputi:

⁹ Hasil wawancara dengan siswa SD IT Umar Bin Khatab pada tanggal 02 September 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan kakak pembina pada tanggal 02 September 2022

kurangnya minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka diperparah dengan kurangnya kesadaran mereka terhadap program tersebut. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana. Tentunya agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan lancar, diperlukan sarana dan prasarana. Ketidakhadiran pembimbing dalam mempersiapkan latihan pramuka. Di SDIT Umar Bin Khatab Kudus hanya ada satu pembina perempuan sehingga mengurangi efektifitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Kendala Eksternal

1) Kurangnya Izin dari orang tua

Siswa dilarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kurangnya persetujuan orang tua. Hal ini disebabkan karena setiap hari Jumat pukul 09.00-10.00 kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan di luar jam sekolah. Orang tua siswa yang sibuk tidak dapat mendampingi anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, ada orang tua yang khawatir karena anaknya harus bermalam saat berkemah yang merupakan bagian dari kegiatan pramuka. Berikut rangkuman informasi yang diperoleh dari wawancara pelatih pramuka:

“Halangan faktor orang tua bisa menyebabkan orang tua tidak bisa hadir latihan atau datang terlambat, dan kalau ada tugas, mungkin juga orang tua kita sibuk karena susah cari bahan dan alat. kerajinan untuk membuat nenek moyang Pramuka, hanya beberapa kelompok yang mampu menyelesaikannya karena tidak memiliki alat untuk melakukannya, akibatnya mereka tidak disiplin dan tidak bertanggung jawab atas perbuatannya. yang khawatir ketika anak-anak mereka mengikuti camp karena lokasinya yang terpencil”

Dikarenakan pelaksanaan diklat pramuka di luar jam pelajaran yang mengharuskan sebagian siswa bermalam mengikuti kegiatan seperti berkemah, maka salah satu kendala pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka adalah tidak adanya izin dari orang tua siswa. mengakibatkan kekhawatiran ketika anaknya berada di luar jangkauan. Siswa sebenarnya diwajibkan mengikuti Pramuka karena merupakan bagian dari kurikulum K13. Namun, tidak banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pramuka karena kurangnya kesadaran siswa dan kurangnya dukungan orang tua.

Untuk kepramukaan harus mengikuti kurikulum K13. Karena SDIT Umar Bin Khathab Kudus menggunakan kurikulum K13, maka semua siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Namun, dengan berbagai alasan, mayoritas orang tua menolak anaknya masuk.

2) Lingkungan luar yang tidak mendukung

Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, lingkungan seseorang sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Siswa, misalnya, lebih mengutamakan bermain dengan teman daripada mengikuti kegiatan sekolah di rumah. Hal ini menyulitkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Informasi berikut dikumpulkan:

“Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah ketika siswa hendak mengikuti di pengaruhi oleh teman sebayanya untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah dan di ajak bermain contohnya bermain sepak bola, kelereng dan lain sebagainya”.¹¹

Berdasarkan data tersebut, pengaruh teman sebayanya untuk bermain membuat siswa tidak mengikuti kegiatan pramuka. Latihan kepramukaan dilaksanakan di luar jam sekolah. Oleh karena itu, mayoritas siswa berangkat sebelum jam latihan pramuka. Karena mereka bermain dengan teman sebayanya di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan temuan lapangan mengenai kendala eksternal, yang meliputi: Pertama, siswa terhalang untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka karena tidak adanya izin dari orang tua kedua dan lingkungan luar yang kurang mendukung. Setiap kegiatan sekolah harus mendapat persetujuan orang tua sebelum dapat dilanjutkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD IT Umar Bin Khathab, secara rutin dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat diluar jam pelajaran sekolah pada jam 09.00 WIB-10.00 WIB dan boleh diikuti oleh peserta didik yang sudah berada di kelas 3 (tiga) sampai dengan kelas 6 (enam). Pembina yang

¹¹ Hasil wawancara dengan kakak pembina tanggal 02 September 2022.

melatih juga merupakan pembina yang kompeten karena sudah dinyatakan lulus dari KMD (Kursus Mahir dasar). Kegiatan yang diajarkan untuk melatih sikap mandiri adalah dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan pelatihan tali-temali tingkat dasar, setiap anggota pramuka harus mengetahui aturan baris-berbaris dan membangun serta mempersiapkan peralatan kemah sendiri. Hal ini semua adalah sebagai bentuk pelatihan untuk meningkatkan sikap yang mandiri pada peserta didik karena akan berdampak pada kehidupan mereka baik disekolah, maupun dilingkungan luar sekolah nantinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih unggul daripada yang jarang atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pramuka. Hal ini dikarenakan siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka lebih memiliki kesiapan dalam belajar karena karakter mereka telah terbentuk terutama dalam kemandirian belajar, hal ini dapat dilihat dalam sikap ketika belajar mereka lebih percaya diri, tanggungjawab, disiplin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Serta siswa yang aktif dalam pramuka akan lebih mudah bergaul dalam kehidupan sosial, lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan lebih peduli dengan yang lainnya.

2. Keterkaitan Kegiatan Pramuka dengan Kemandirian Siswa SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang bersifat menyenangkan karena kegiatan ini dilkakukan di luar jam sekolah dan juga di luar kelas, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang ada di kegiatan pramuka secara lebih cepat karena siswa dapat memperoleh pembelajaran secara nyata, dalam kegiatan pramuka dapat membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sebagainya.

Ekstrakurikuler pramuka ini terdiri dari pelajar maupun masyarakat umum bisa menjadi anggotanya. Semua pelajar yang ada di lembaga pendidikan ofrmal di Indonesia diwajibkan menjadi anggota pramuka sesuai tingkatan yang ada pada organisasi tersebut. Mulai dari pramuka siaga, penggalangan, penegak dan pendega, dan pembina.

SDIT Umar Bin Khathab Kudus merupakan salah satu sekolah yang terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka diadakan dengan harapan siswa dapat mengembangkan semua sikap yang ada pada jati diri pramuka, yaitu mandiri, kreatif, bersahaja, hemat, gotong royong, dan

sebagainya. Salah satu karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini adalah kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu modal penting untuk bertahan hidup ketika dewasa, sekolah diharapkan mampu mengajarkan dan melatih kemandirian anak melalui kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan sikap mandiri pada siswa. Salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan pramuka. Percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab.

Adapun indikator dari kemandirian menurut Yohanes Babari, antara lain sebagai berikut:¹²

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Kemandirian dapat dicapai dengan mengembangkan sikap kepemimpinan, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan berkolaborasi, mempersiapkan siswa menjadi agen perubahan sosial, dan mengembangkan kecakapan hidup pada siswa. Di sini, peduli lingkungan dapat diartikan sebagai penanaman kesadaran lingkungan di antara seluruh warga sekolah.

Kemandirian sendiri berguna sebagai tolak ukur bagaimana siswa mampu tidaknya dalam menaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan pembelajaran.¹³ Idealnya perilaku mandiri diterapkan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali, baik siswa rendah ataupun siswa tinggi. Siswa perlu dilibatkan dalam perkembangan standar tingkah laku yang berlaku di sekolah maupun di lingkungannya. Siswa bisa dikatakan mandiri karena ia telah memiliki rasa tanggung jawab, dapat mematuhi berbagai aturan yang berlaku di sekolah ataupun didalam kelas.¹⁴

¹² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustakabelajar, 2008), 154.

¹³ Anisa Farahdina, *Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa di SDIT Umar Bin Khathab Tahun Ajaran 2019/2020*. (Skripsi: Universitas Negeri Medan, 2020), 2.

¹⁴ Anisa Farahdina, *Korelasi Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa di SDIT Umar Bin*

Siswa dapat dikatakan mandiri ketika telah memenuhi indikator dari kemandirian tersebut diantaranya percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian yang sesuai dengan kerjanya, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini adalah ketika siswa mengikuti kegiatan pramuka seperti pelatihan PBB, tali-temali dan berkemah.

Dalam kegiatan PBB siswa telah percaya diri dengan intruksi yang telah diberikan oleh pembina, menguasai akan materi baris-berbaris seperti gerakan baris-berbaris, mengenal aba-aba, gerakan perorangan, gerakan dasar dan gerakan pasukan. Pada kegiatan tali-temali, siswa telah diberikan materi mengenai seni menyambung tali dengan menggunakan simpul sehingga membentuk suatu alat seperti tandu dan tiang bendera. Kemudian siswa di intruksikan untuk mempraktekan bersama teman kelompoknya, sebagian siswa mampu cukup percaya diri untuk melakukannya dengan baik dan mandiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan pada kegiatan berkemah, setelah diberikan materi tentang mendirikan tenda, siswa di intruksikan untuk mendirikan tenda sendiri bersama teman kelompoknya, sebagian siswa masih kebingungan dalam prakteknya secara mandiri, sehingga masih membutuhkan bantuan orang lain. Akan tetapi banyak juga yang mampu mendirikan tenda dengan mandiri dan penuh tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk kemandirian siswa sangat diajarkan dalam setiap latihan pramuka. Contohnya seperti mempersiapkan peralatan untuk kegiatan pramuka sendiri, sebelum sampai ditempat latihan pramuka. Karena sikap mandiri akan sangat erat kaitannya dengan kehidupan para peserta didik baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya kegiatan pramuka ini siswa yang aktif akan lebih mudah bergaul dalam kehidupan sosial, lebih mudah berinteraksi dengan masyarakat dan lebih peduli dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka memiliki keterkaitan dengan kemandirian pada siswa di SDIT Umar bin Khathab Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dilapangan melalui beberapa tahapan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan

Khathab Tahun Ajaran 2019/2020. (Skripsi: Universitas Negeri Medan, 2020), Hlm. 3.

disajikan dalam penyajian data. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis lebih detail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah. Berikut temuan pembahasannya:

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SDIT Umar Bin Khathab Kudus

Sekolah merupakan wahana untuk siswa aktif belajar berbagai macam hal, wadah ekspresi bakat dan pengembangan diri serta sebagai wadah pendidikan karakter. Salah satunya adalah belajar kemandirian melalui berbagai kegiatan, dalam hal ini adalah pada ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diadakan untuk menunjang siswa menjadi lebih aktif, berani dan mandiri dalam segala hal. Pada kepramukaan memiliki beberapa permainan yang menarik, menyenangkan dan menantang. SD IT Umar Bin Khathab Kudus merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pramuka sebagai wadah untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa yang tidak terlepas dari peran seorang pembina pramuka.

Dalam kegiatan pramuka dibutuhkan seorang pembina yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya dalam hal ini adalah yang memiliki sertifikasi telah mengikuti KMD (Kursus Mahir Dasar) pramuka. Pembina yang kompeten akan mempengaruhi pelatihan pada kegiatan pramuka dengan baik. Dalam kegiatan pramuka, pembina melatih untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa, dengan menyampaikan materi secara menarik, menantang dan menyenangkan. Selain menumbuhkan sikap kemandirian juga menumbuhkan sikap disiplin seperti datang latihan tepat waktu. Kegiatan pramuka dalam menciptakan kemandirian dan disiplin tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat mempengaruhi kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah.

Mampu mengambil keputusan dan mengambil inisiatif berarti mandiri. mampu mengatur dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Siswa memiliki inisiatif dan mampu menyelesaikan tugas sekolah tanpa menyontek karena memiliki karakter mandiri. Kemandirian merupakan sifat yang dapat diajarkan dan dipupuk pada anak. Pembina yang mampu mendorong siswa untuk mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

Kemandirian adalah salah satu bagian dari karakter yang sangat penting bagi manusia. Kehidupan seseorang tidak

pernah tanpa tantangan dan cobaan. Karena orang yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dan selalu berusaha menghadapi dan menyelesaikan masalah yang sudah ada, maka mereka lebih cenderung mampu menghadapi semuanya.

Ciri-ciri kemandirian menurut Yohanes Babari, antara lain sebagai berikut:¹⁵

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab

Partisipasi aktif siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berdampak pada kemandirian dan kedisiplinan. Metode unik digunakan dalam proses pendidikan ekstrakurikuler Pramuka untuk menjadikan setiap siswa sebagai penggerak utama dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri yang siap membantu orang lain, bertanggung jawab, dan merasa terpenggil untuk membantu mereka dalam mengembangkan sistem nilai spiritual dan sosial. seperti yang ditunjukkan dalam satya dan dharma pramuka, serta pribadi.¹⁶

Azrul Azwar menegaskan bahwa ekstrakurikuler Pramuka merupakan organisasi kepemudaan yang mengajarkan anggotanya kemandirian, kedisiplinan, harga diri, tolong menolong, dan berbagai keterampilan.¹⁷ Sementara itu, menurut Solahudin, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan karena tanpanya siswa akan kurang mandiri.¹⁸ Menurut Antonius Daud, tujuan pengembangan sosial ekstrakurikuler pramuka adalah untuk membantu siswa membangun persahabatan, berkomunikasi satu sama lain, bekerja sama, memimpin, dan berdiri bersama.¹⁹ Selain itu, tujuan keseluruhan pendidikan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk

¹⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustakabelajar, 2008), 154.

¹⁶ Fajar Suharto, *Bahan Ajar Pramuka*, (Jakarta: PT. Teratai Emas Indah, 2011), 340.

¹⁷ Azrul Azwar, *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, Jakarta:Tunas Media, 2013, 235.

¹⁸ Solahudin, *Bimbingan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2020, 10.

¹⁹ Antonius Daud, *Syarat Kecakapan Umum, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*, 2011, 18.

mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab, dan taat pada norma dan nilai sosial.²⁰

Dalam kegiatan pramuka, pembina memberikan beberapa pelatihan mulai dari yang sederhana sehingga siswa mampu untuk melakukannya, baik dengan bantuan teman, pembina, maupun siswa sendiri tanpa bantuan. Pelatihan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian, ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab sesuai dengan materi atau arahan yang diberikan oleh pembina.

Secara umum, rangkaian aktivitas kepramukaan dalam upaya menumbuhkan karakter pada siswa, khususnya kemandirian. Siswa dituntut untuk mengikuti proses dengan acuan materi yang telah ditetapkan oleh pembina. Dampak dari berbagai aktivitas tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman terkait kemandirian, seperti ketika siswa melakukan baris berbaris yaitu dibutuhkan suatu kemandirian dan tanggung jawab, begitu juga ketika mendirikan tenda dan menjalani perkemahan, sangat diperlukan kemandirian.

Hasil dari menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan pramuka seperti baris berbaris (PBB) serta berkemah dapat mewujudkan nilai kekeluargaan, kebersamaan dan sikap saling peduli, menuai kebermanfaatannya dimana hubungan kekeluargaan atau kerja sama tersebut berjalan lancar. Hal demikian terjalin karena terdapat unsur pembiasaan kemandirian yang berasal dari lingkungan dan budaya dimana mereka tinggal.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti di SD IT Umar Bin Khathab Kudus bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina memberikan pelatihan keterampilan baris berbaris, siswa dilatih baris berbaris dengan beberapa cara, diantaranya: pembina membentuk suatu kelompok barisan, siswa yang mampu dan tanggap menerima instruksi dari pembina pramuka ditaruh pada posisi barisan depan, sehingga yang kurang mampu menerima instruksi dapat mencontoh temannya yang ada di depannya, kemudian pembina memberikan intruksi atau aba-aba. Pelatihan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab.

²⁰ Joko Mursito, *Kursus Pemebinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011, 26.



Gambar 4.2 Keterampilan Baris Berbaris (PBB)

Berdasarkan gambar diatas, pembina memberikan pelatihan baris berbaris dengan membagi siswa membentuk suatu kelompok barisan, dan memberikan intruksi atau aba-aba disertai dengan contoh. Selanjutnya siswa mengikuti intruksi tersebut. Dengan begitu siswa mampu mengimplementasikan sikap kedisiplinan, kemandirian, kerja sama dalam melakukan kegiatan yang telah diajarkan baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Pada lingkungan luar sekolah, contohnya seperti: lebih disiplin dan mandiri tanpa bergantung dengan orang lain seperti bangun dan mandi sendiri tepat pada waktunya sesuai intruksi yang telah diberikan sebelumnya.

Kegiatan kepramukaan yang dikenal dengan Peraturan Barisan Baris (PBB) meliputi pembinaan jasmani yang diperlukan untuk menanamkan kebiasaan dan menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, loyalitas yang tinggi, kebersamaan, dan tanggung jawab dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk pembentukan karakter. Rangkaian program ekstrakurikuler pramuka ini mampu mengajarkan kepada siswa prinsip dan teknik dasar kepramukaan yang penerapannya disesuaikan dengan kondisi, minat, dan perkembangan bangsa dan masyarakat, mempersiapkan mereka menjadi manusia yang berkepribadian, berkarakter, dan berbudi luhur. Siswa belajar untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan, memperoleh keterampilan baru, menjadi lebih mandiri, belajar bagaimana memecahkan masalah, dan menumbuhkan rasa kepemimpinan melalui kegiatan ini.

Untuk menanamkan kebiasaan dalam cara hidup yang diarahkan pada pembentukan karakter tertentu, keterampilan berbaris ini merupakan bentuk latihan fisik. Pawai ini bertujuan untuk mengembangkan sikap fisik kekuatan, ketangkasan, kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.

Selanjutnya, pelatihan keterampilan berkemah. Siswa diberikan pelatihan dalam jangka pendek untuk memperoleh keterampilan baru bersama orang baru yang dilakukan di alam terbuka dan dalam waktu terbatas. Keterampilan ini untuk mendorong nilai kemandirian dan sukarela yang merupakan sifat dasar dari kepramukaan terhadap siswa. Pelatihan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemandirian, kerja sama, serta tanggung jawab, baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah. Pada lingkungan luar sekolah, seperti: bisa bangun sendiri tepat pada waktunya, mandi sendiri, makan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.



Gambar 4.3 Keterampilan Mendirikan Tenda

Berdasarkan gambar diatas, siswa telah dilatih untuk mendirikan tenda secara mandiri bersama dengan teman kelompoknya yang telah dibagi oleh pembina atau panitia. Dari kegiatan tersebut, siswa mampu meningkatkan kemandirian, kerja sama, serta tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Dalam kegiatan kemah panitia harus mempersiapkan untuk keberlangsungan kegiatan agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Panitia akan membuat tim yang akan dibagi ke beberapa bagian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang paling terpenting dari persiapan itu adalah konsep kegiatan berkemah, penentuan lokasi berkemah, serta pembekalan materi untuk persiapan siswa yang mengikuti berkemah.

Adapun persiapan kegiatan berkemah pada SD IT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

- a. Kesiapan panitia
Kesiapan panitia sangatlah penting dalam kegiatan berkemah. Panitia harus mengonsep kegiatan berkemah hingga mengeksekusinya di lapangan. Membentuk sebuah kepanitiaan dengan menempatkan setiap individu pada sie yang sesuai dengan kepribadian atau visi kerjanya agar mempermudah dalam menyelesaikan tugasnya.
- b. Pemilihan lokasi
Pemilihan lokasi yang tepat sangat berpengaruh dalam berjalannya kegiatan berkemah, seperti tersedianya fasilitas toilet umum, tempat yang luas dan tidak jauh dari pemukiman warga.
- c. Kesiapan peserta (siswa)
Menyiapkan peserta dari jauh hari dengan memberikan pembekalan materi kelengkapan berkemah. Dengan demikian, siswa mampu menyiapkan bahan kebutuhan sendiri dengan kelengkapan yang tepat, sehingga para pendamping tidak terlalu kewalahan dalam mendampingi selama kegiatan berlangsung.

Dalam berkemah, siswa akan diberikan pembekalan materi kelengkapan berkemah oleh pembina. Seperti, siswa menyiapkan bahan kebutuhan sendiri seperti makanan dan kebutuhan pribadinya dengan kelengkapan yang tepat. Siswa akan dilatih mandiri dan disiplin selama kegiatan berkemah.

Pada kegiatan kemah, siswa akan diberitahukan mengenai jadwal agar siswa lebih disiplin terhadap waktu. Siswa diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan yang telah disusun oleh panitia dengan baik. Dengan begitu, panitia berharap siswa dapat mengatur dan disiplin terhadap waktu serta melatih kemandirian pada siswa atas rangkaian acara perkemahan tersebut.

Jadwal atau susunan acara dalam berkemah bertujuan untuk membantu kesuksesan dalam kegiatan juga mampu mengatur waktu dengan baik. Adapun susunan acara dalam kegiatan berkemah pada SD IT Umar Bin Khathab Kudus, sebagai berikut:

- a. Mendirikan tenda
Setelah berada dilokasi, pembina akan memberikan arahan kepada siswa atau anggota untuk berbaris guna menerima arahan atau briefing dari panitia terutama persiapan dalam mendirikan tenda sesuai kelompok masing-masing. Tujuan dari mendirikan tenda ini adalah untuk melatih siswa dalam

bekerjasama, dan juga melatih kedisiplinan waktu dalam menjalankan tugasnya sesuai waktu yang telah ditentukan.

- b. Upacara pembukaan
Upacara pembukaan kegiatan berkemah bertujuan untuk membuka secara resmi rangkaian dari kegiatan. Dengan memberikan gambaran seluruh kegiatan atau rangkaian acara kepada seluruh anggota (siswa), maka mereka dapat mempersiapkan lebih awal.
- c. Istirahat
Selanjutnya yaitu istirahat dan juga mempersiapkan diri untuk melakukan ibadah dan makan siang.
- d. Kegiatan lomba berkemah
Pelaksanaan kegiatan lomba sifatnya santai. Jika ada dua cabang lomba, maka kegiatan terlaksana pada dua waktu yang berbeda. Contoh lomba dalam berkemah seperti membaca naskah UUD 1945, pengucapan Dasa Dharma dan Tri Satya Pramuka.
- e. Persiapan upacara api unggun
Selanjutnya, siswa akan diarahkan untuk persiapan upacara api unggun seperti, pemilihan petugas upacara, persiapan bahan bakar api unggun, serta membangun bentuk susunan kayu api unggun.
- f. Istirahat
Menjelang maghrib setelah persiapan upacara api unggun, seluruh anggota dan panitia bersiap untuk melakukan ibadah dan juga makan malam.
- g. Upacara api unggun
Malam api unggun merupakan momen yang paling dinantikan. Pada kegiatan tersebut, peserta dapat di bawa untuk membentuk spiritual dan emosionalnya. Untuk memberikan kesan yang lebih menarik, terdapat permainan dalam api unggun tersebut.
- h. Istirahat
Setelah itu istirahat untuk persiapan kegiatan selanjutnya. Sehingga peserta harus beristirahat secara maksimal. Kemudian dibangunkan pukul 03.00 WIB unruk membentuk spiritual peserta dengan melaksanakan ibadah malam.
- i. Kegiatan renungan
Dini hari menjadi waktu yang cocok untuk membentuk spiritual dengan menyentuh hati peserta. Dalam kegiatan renungan ini, pembina mengarahkan peserta ke lapangan

terbuka untuk merenung bersama. Isi dari renungan tersebut adalah mengajak mengenai apai itu berbakti kepada orang tua, guru, dan negara menjelang subuh. Setelah kegiatan renungan selesai, peserta mempersiapkan diri untuk ibadah sholat subuh dan peregangan otot dengan berolah raga.

- j. Masak dan sarapan bersama
Masak merupakan kegiatan yang seru saat berkemah. Pada kegiatan masak ini, setiap kelompok (regu) menyiapkan sarapannya sendiri yang telah mereka tentukan. Kemudian menikmati bersama seluruh regu dalam bentuk lingkaran.
- k. Hiking
Hiking merupakan salah satu jenis kegiatan pengembaraan alam yang menyenangkan dan juga dapat dikenang selama kegiatan berkemah. Untuk rute hiking sendiri cukup mengelilingi kampung atau lokasi bumi perkemahan saja, dengan setiap pos yang berisikan petunjuk pos selanjutnya atau dalam bentuk permainan (game).
- l. Istirahat
Karena hiking kegiatan yang menguras tenaga, seluruh peserta dipersilahkan untuk istirahat juga membersihkan diri untuk persiapan ibadah dan makan siang.
- m. Bongkar tenda
Setelah mendapatkan energinya kembali, intruksi kegiatan selanjutnya adalah persiapan pulang. Persiapan pulang menjadi tanggung jawab setiap peserta untuk mengemaskan tenda dan barang pribadinya. Pembina akan mengingatkan untuk memastikan barangnya tidak tertinggal atau tertukar. Setiap barang kelompok dan pribadi harus tersusun rapi pada setiap tempatnya.
- n. Upacara penutupan kegiatan berkemah
Upacara penutupan merupakan rangkaian kegiatan terakhir dalam berkemah. Dalam penutupan, terdapat beberapa hal penting yang harus disampaikan seperti, pesan kesan berkemah, mengumumkan regu terbaik, pemenang lomba, serta rencana berkemah selanjutnya, atau beberapa hal penting lainnya sesuai pengalaman dan perencanaan kedepannya oleh pihak sekolah.

Dari beberapa kegiatan perkemahan tersebut, siswa diberi waktu atas kebutuhan diri pribadinya dalam hal ini adalah mandi, melaksanakan ibadah, tidur dan juga makan. Semua itu diberikan ketika jam istirahat yang telah diatur oleh panitia. Perlengkapan pribadi seperti alat mandi, ibadah dan sebagainya

siswa telah membawa sendiri sesuai pemberitahuan awal sebelum dilaksanakan kegiatan berkemah.

Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan berkemah selain sikap mandiri yaitu agar siswa mencintai lingkungan dan temannya, menghormati guru/pembina, orang tua serta mau hidup gotong royong. Kegiatan berkemah merupakan salah satu solusi yang efektif dalam rangka meningkatkan kemandirian pada siswa, melatih kedisiplinan, serta keterampilan.

Dalam kegiatan berkemah terdapat api unggun di malam hari. Api unggun biasanya dipakai sebagai sarana tempat bermusyawarah, menghakimi pelanggaran, memasak, bergembira dan lainnya. Tujuan dari api unggun ini adalah mendidik anggota pramuka (siswa) agar menjadi anak yang berani dan percaya pada diri sendiri. Nilai pendidikan dari api unggun adalah untuk mempererat persaudaraan, memupuk kerjasama, menambah rasa keberanian, kemandirian, kepercayaan terhadap diri sendiri, serta mengembangkan bakat, membuat suasana kegembiraan dan kebebasan, serta memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton. Adapun fungsi dari api unggun itu sendiri yaitu:

- a. Secara resmi, api unggun untuk kegiatan upacara seperti, pelantikan
- b. Secara umum, api unggun untuk keperluan rekreasi, perkemahan, suasana riang gembira dan bersuka ria.

Bermain game yang mengedepankan kerja tim, saling pengertian, toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda, dan bertanggung jawab untuk diri sendiri dan kelompok (tim) hanyalah beberapa kegiatan menarik dan menghibur yang dilakukan bersamaan dengan belajar.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari beberapa latihan eksplorasi, misalnya mendirikan kemah, yang dapat mbingkai sikap kebebasan dalam belajar, berkarakter, disiplin dan kewajiban. Mereka telah belajar bagaimana menyelesaikan suatu tugas dan bagaimana menggunakan atau mengatur waktu dalam kepramukaan. Dan pada akhirnya akan terbiasa bekerja mandiri dengan disiplin dan tanggung jawab sebagai hasil dari upaya tidak langsung untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri. Meski masih menjadi aturan dalam kepramukaan, namun kemandirian adalah sebuah syarat. Akibatnya, jika kita terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan kemandirian terus menerus, kita akan terbiasa tanpa membebani orang lain..

Siswa dapat dikatakan kreatif jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan kreativitas siswa. Menurut Utami Munandar terdapat empat aspek untuk mengukur kemampuan kreativitas/ berpikir kreatif, antara lain yakni sebagai berikut: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibilitas*), orisinalitas (*orisinality*), dan elaborasi (*elaboration*).²¹ Dalam proses pelatihan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina melatih untuk menumbuhkan sikap kemandirian pada siswa, dengan menyampaikan materi secara menarik, menantang dan menyenangkan. Selain menumbuhkan sikap kemandirian juga menumbuhkan sikap disiplin seperti datang latihan tepat waktu.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di SD IT Umar Bin Khathab Kudus yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (regu) untuk melakukan kegiatan kepramukaan yang berbeda bentuk disetiap kelompoknya sehingga siswa mampu mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya dalam melakukan tugas yang telah diberikan. Hal ini semua merupakan bentuk pelatihan untuk meningkatkan sikap yang mandiri pada peserta didik karena akan berdampak pada kehidupan mereka baik disekolah, maupun dilingkungan luar sekolah. Siswa telah mencerminkan pembentukan karakter kemandirian melalui beberapa pelatihan kepramukaan tersebut dengan tidak bergantung pada orang lain, sehingga pembentukan karakter kemandirian tersebut terealisasikan dengan baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mandiri, ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang terbiasa dengan pola asuh dari keluarga maupun dari sekitarnya yang selalu melindungi dan siswa terbiasa ditolong, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan pekerjaan sendiri dan hanya menunggu pertolongan dari orang lain dalam pekerjaanya.

Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala dalam menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan pramuka itu sendiri. Kendala yang sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka diantaranya sebagai berikut:

a. Kendala Internal

Dilihat dari data penelitian, bahwa yang menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rienka Utama, 2009)

Umar Bin Khathab Kudus adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dengan alasan bahwa siswa malas dan capek untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran sekolah, serta merasa bahwa kegiatan pramuka ini panas-panasan ketika kegiatan sedang berlangsung.

Selain faktor kurangnya kesadaran, kurangnya sarana dan prasarana juga menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kelengkapan alat pendukung perlengkapan kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana disini adalah media untuk mengajar yang belum disiapkan dan alat-alat yang kurang memadai. Sehingga kegiatan pramuka mengalami hambatan atas kurang memadainya sarana dan prasana tersebut.

Ada pula faktor yang menjadi kendala internal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu kurangnya pembina dalam melatih ekstrakurikuler pramuka. Ketidakseimbangan antara jumlah siswa yang mengikuti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga kegiatan pramuka menjadi kurang efektif.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka studi kasus pada kemandirian siswa di SD IT Umar Bin Khathab Kudus memiliki beberapa kendala diantaranya kendala internal, meliputi: kurangnya kesadaran atau minat siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka. Kelengkapan alat pendukung perlengkapan kegiatan kepramukaan sangat dibutuhkan, akan tetapi dalam kenyataannya sarana dan prasarana kurang memadai dalam kegiatan pramuka. Serta ketidakseimbangan antara jumlah siswa yang mengikuti dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sehingga kegiatan pramuka menjadi kurang efektif.

b. Kendala Eksternal

Dilihat dari data penelitian, bahwa yang menjadi kendala eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDIT Umar Bin Khathab Kudus adalah kurangnya izin dari orang tua, sehingga siswa tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlangsung diluar jam pelajaran. Ketika orang tua yang masih sibuk bekerja, tidak dapat mengantarkan ke sekolah kembali untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, dan juga orang tua yang tidak mengizinkan untuk mengikuti berkemah yang merupakan

bagian dari kegiatan pramuka dikarenakan harus bermalam sehingga menimbulkan kekhawatiran sebagai orang tua. Pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti karena termasuk kurikulum pembelajaran K13, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena kurangnya kesadaran dari siswanya sendiri dan juga kurangnya dukungan dari orang tua dengan beberapa alasan

Selain itu, lingkungan luar yang tidak mendukung juga menjadi faktor kendala eksternal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa lebih memilih atau mementingkan bermain bersama teman di lingkungan rumahnya dibandingkan melakukan kegiatan sekolah. Pengaruh lingkungan luar dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sering terjadi, siswa dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk tidak mengikuti kegiatan sekolah diluar jam pelajaran dan lebih memilih bermain sendiri dengan teman dilingkungan rumahnya.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka studi kasus pada kemandirian siswa di SD IT Umar Bin Khathab Kudus memiliki beberapa kendala diantaranya kendala eksternal, meliputi: kurangnya izin dari orang tua untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran. Serta lingkungan luar yang tidak mendukung, adanya pengaruh teman sebaya dilingkungan rumahnya untuk tidak mengikuti kegiatan di sekolah dan mengajaknya untuk bermain sendiri seperti bermain sepak bola, kelereng dan sebagainya.

2. Keterkaitan Kegiatan Pramuka dengan Kemandirian Siswa SDIT Umar Bin Khattab Kudus

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan perubahan aspek lain yang ada pada setiap individu. Minat belajar ini terkadang mengalami pasang surut, terkadang semangat untuk belajar, dengan penuh antusias akan mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi tak jarang juga siswa mengalami kehilangan semangat belajarnya.

Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi akan lebih mandiri tanpa bergantung dengan orang lain, karena ia mampu

mewujudkan keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan nyata guna menghasilkan sesuatu yang diinginkannya. Dalam kesehariannya ia mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, ia akan mencari tahu dengan sendirinya sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Setiap kegiatan yang dilakukan agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.

Kemandirian merupakan sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri sesuai dengan hak kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau bergantung dengan orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

Karakter kemandirian dapat diciptakan atau ditingkatkan melalui kegiatan pramuka, dalam hal ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di SDIT Umar Bin Khathab Kudus, diantaranya keterampilan baris berbaris (PBB), dan keterampilan berkemah. Dengan mengikuti kegiatan pramuka diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pada siswa. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berdampak pada kemandirian dan kedisiplinan. Siswa sebagai penggerak utama dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri yang siap membantu orang lain, bertanggung jawab, dan merasa terpanggil untuk membantu mereka dalam mengembangkan sistem nilai spiritual dan sosial.

Dari beberapa aktivitas kepramukaan dalam upaya menumbuhkan karakter pada siswa, khususnya kemandirian. Siswa dituntut untuk mengikuti proses dengan acuan materi yang telah ditetapkan oleh pembina. Dampak dari berbagai aktivitas tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman terkait kemandirian, seperti ketika siswa melakukan baris berbaris yaitu dibutuhkan suatu kemandirian dan tanggung jawab, begitu juga ketika mendirikan tenda dan menjalani perkemahan, sangat diperlukan kemandirian.

Berdasarkan beberapa kegiatan atau pelatihan kepramukaan yang diberikan di SD IT Umar Bin Khathab tersebut, siswa belum sepenuhnya mandiri, ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang terbiasa dengan pola asuh dari keluarga maupun dari sekitarnya yang selalu melindungi dan siswa terbiasa ditolong, sehingga siswa tidak terbiasa melakukan

pekerjaan sendiri dan hanya menunggu pertolongan dari orang lain dalam pekerjaannya. Akan tetapi banyak siswa yang mencerminkan pembentukan karakter kemandirian melalui beberapa pelatihan kepramukaan tersebut dengan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga pembentukan karakter kemandirian tersebut terealisasi dengan baik melalui pelatihan kepramukaan di SD IT Umar Bin Khathab Kudus.

Dalam proses menciptakan kemandirian, siswa memiliki kemampuan dalam menangkap suatu pengetahuan yang berberda, hal ini tergantung pada tingkat kepandaian dan juga kemandirian yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Adanya kemandirian yang ada dalam diri siswa akan berpengaruh terhadap kegiatan pramuka. Bagi siswa yang tanpa adanya motivasi, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa tanggung jawab, dapat dipastikan sulit untuk menerima suatu pengetahuan baru oleh siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi, adanya inisiatif, rasa tanggung jawab, dan percaya diri akan mudah untuk menerima sebuah pengetahuan atau informasi. Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian dapat mempengaruhi dan berkaitan dengan kegiatan pramuka.

Siswa yang tidak memiliki kemandirian yang baik akan terus menerus bergantung pada orang lain dan sulit berkembang baik secara akademis maupun non akademis. Rasa takut, kecemasan, serta tidak percaya diri mengakibatkan kurangnya kemandirian mereka, sehingga sulit untuk menerima atau belajar mengenai suatu hal.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk menghadapi suatu masalah, dimulai dari persiapan sampai ditemukannya jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi. Siswa dikatakan mandiri ketika cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerja sama. Kemandirian sangat menentukan potensi siswa untuk mempelajari keterampilan, yaitu keterampilan praktis yang didasarkan pada lima matanya yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Hasil dari menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan pramuka seperti baris berbaris (PBB) serta berkemah dapat mewujudkan nilai kekeluargaan, kebersamaan dan sikap saling peduli, menuai kebermanfaatannya dimana hubungan kekeluargaan

atau kerja sama tersebut berjalan lancar. Hal demikian terjalin karena terdapat unsur pembiasaan kemandirian yang berasal dari lingkungan dan budaya dimana mereka tinggal.

Dengan berkemah, siswa dituntut mampu berkemah dan beradaptasi di alam terbuka, makan seadanya, masak sendiri, tidur beralaskan tikar, dan berbagai tempat dengan teman yang lain. Siswa juga diajarkan banyak kegiatan kreatif dan inovatif untuk mendidik para siswa menjadi generasi mandiri dalam hal ekonomi seperti, berdagang hasil kerajinan, makanan dan lainnya sebagai upaya penggalangan dana. Mereka telah belajar bagaimana menyelesaikan suatu tugas dan bagaimana menggunakan atau mengatur waktu dalam kepramukaan. Dan pada akhirnya akan terbiasa bekerja mandiri dengan disiplin dan tanggung jawab sebagai hasil dari upaya tidak langsung untuk menumbuhkan sikap belajar mandiri. Meski masih menjadi aturan dalam kepramukaan, namun kemandirian adalah sebuah syarat. Akibatnya, jika kita terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan kemandirian terus menerus, kita akan terbiasa tanpa membebani orang lain.

